

**PEMANFAATAN SUSU TEMPE PADA PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU
OLEH IBU HAMIL PADA MASYARAKAT DESA KLASEMAN
KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

Verto Septiandika¹ dan Tim KKN Desa Klaseman

- 1) Prodi. Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos. Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kab. Probolinggo
Email : vertoseptiandika@upm.ac.id

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama kehamilannya sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemanfaatan temuan susu tempe pada kegiatan ANC di wilayah Desa Klaseman Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa ada 14 ibu hamil yang memanfaatkan ANC. Ditemukan satu ibu hamil keguguran, satu ibu hamil melahirkan, 4 orang mengalami karang gigi, 5 orang mengalami resiko tinggi, dan 2 orang mengalami resiko yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan ANC ini kami juga menemukan temuan yang berupa produk untuk menanggulangi stunting di Des Klaseman. Diharapkan kepada Puskesmas dan perangkat Desa Klaseman meningkatkan penyuluhan tentang manfaat dan tujuan pemeriksaan ANC, pentingnya mengatur jarak kelahiran, pelayanan ANC yang dapat diberikan Puskesmas, mengubah cara pandang, mengikuti pelatihan dan melibatkan dukun bayi dan tokoh masyarakat. Sasaran pemberian informasi diperluas kepada keluarga/suami karena dukungan mereka mempunyai pengaruh nyata terhadap pemanfaatan ANC.

Kata Kunci : Antenatal care, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, Solusi, kepercayaan.

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a health service by trained health workers for mothers during their pregnancy according to the service standards established in the Midwifery Service Standards (SPK). This service aims to find out the results of the use of tempe milk findings in ANC activities in the Klaseman Village, Gending District, Probolinggo Regency. The results of the implementation of this activity showed that there were 14 pregnant women who made use of the ANC. Found one miscarriage pregnant women, one pregnant woman gave birth, 4 people experienced tartar, 5 people experienced a high risk, and 2 people experienced a very high risk. In carrying out this ANC activity, we also found findings in the form of products to combat stunting in Des Klaseman. It is expected that the Puskesmas and Klaseman Village apparatus will improve counseling on the benefits and objectives of ANC examinations, the importance of regulating birth spacing, the ANC services that Puskesmas can provide, changing perspectives, attending training and involving traditional birth attendants and community leaders. The goal of providing information is extended to families / husbands because their support has a real influence on the use of ANC.

Keywords: Antenatal care, knowledge, support of health workers, Solutions, trust.

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Solusi efektif untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Ibu (AKB) adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Disamping itu dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Maka diperlukan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal hingga mampu menghadapi persiapan pemberian ASI secara

eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Pemeriksaan ini biasa disebut Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pemeriksaan yang sangat penting untuk ibu hamil. ANC merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan: menjaga agar ibu sehat selama kehamilan; dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat; proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan; memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan; dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi (Sondakh, 2009). Untuk mengurangi

erat kaitannya dengan besar peranan ibu dalam mewujudkan sasaran pembangunan, sehingga perlu terjalin kesinergisan dari peran pemerintah dengan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu atau dikenal dengan Mother Mortality Rate (MMR) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih cukup tinggi. Regulasi yang mengatur terkait ANC ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 Tahun 2014, Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Dalam pasal 2 disebutkan pengaturan ini bertujuan untuk: menjamin kesehatan ibu, mengurangi angka kesakitan, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Menurut Depkes RI tenaga Pelaksana Antenatal Care adalah tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga medis (dokter) dan tenaga paramedis (bidan, perawat yang sudah mendapat pelatihan ANC, perawat bidan mahir). Dalam melakukan ANC dapat dilakukan di beberapa tempat yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, pondok bersalin, rumah bersalin dan praktik swasta. Dalam pemeriksaan ANC terfokus untuk mempersiapkan kelahiran, deteksi tanda-tanda bahaya dan memastikan kesiapan menghadapi komplikasi kehamilan. Ada berbagai upaya yg dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak Indonesia telah lama dilakukan pemerintah sejak berdirinya Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) pada tahun 1950 yang memberi pelayanan berupa perawatan kehamilan, persalinan, perawatan bayidan anak, pendidikan kesehatan dan pelayanankeluarga berencana, namun sampai saat ini masih ada berbagai masalah yang sering terjadi pada ibu dan bayi di Desa Klaseman antara lain, masih banyak ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kematian ibu dan bayi masih tinggi, serta Karena Kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan mengakibatkan bayi yang lahir akan terkena penyakit atau mengalami stunting. Dalam kegiatan Rembug Stunting 2019 di Pendopo Kabupaten Probolinggo pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 lalu Bupati Probolinggo Hj. P. Tantriana Sari mengatakan bahwa ada 18 desa lokus program pencegahan dan penanggulangan balita kerdil atau stunting di Kabupaten Probolinggo. Desa dengan prevalensi tinggi, dan banyaknya pelayanan yang belum terpenuhi, yakni ada 18 Desa yang tersebar di 8 Kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang menjadi Lokus Desa Stunting, yakni Kecamatan Dringu (168 kasus), Kecamatan Gending (199 kasus), Kecamatan Paiton (269 kasus), Kecamatan Gading (255 kasus), Kecamatan Banyuwangor dengan (73 kasus), dan Kecamatan Sumber (197 kasus). Di

Desa Klaseman sendiri terdapat 16 ibu hamil, satu ibu hamil sudah melahirkan, dan satu mengalami keguguran, Dengan total kasus yang memprihatinkan itu maka dirasa perlu mengadakan kegiatan Antenatal Care (ANC) ini untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kehamilan paling tidak 2x ibu hamil harus memeriksakan kandungannya. Selain itu untuk mengetahui bagaimana kondisi hamil di Desa Klaseman dengan memanfaatkan Kegiatan Antenatal Care (ANC) ini, untuk menjamin kesehatan dari ke-14 ibu hamil ini diharapkan kegiatan ini akan dimanfaatkan betul oleh ibu hamil di Desa Klaseman.

Dalam kegiatan yang diadakan di Pendopo Desa Klaseman kami menemukan temuan dalam kegiatan ini yang berupa produk inovasi dari Ahli Gizi Puskesmas Gending yang dapat menanggulangi Stunting di Desa Klaseman. Produk ini disampaikan dalam kegiatan ANC untuk dapat dimanfaatkan oleh para ibu hamil di Desa Klaseman. Susu tempe yang memiliki protein tinggi bagi ibu hamil sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita. Maka dalam kegiatan ini Ahli Gizi dari Puskesmas Gending berkenan untuk membagi formulanya kepada ibu hamil dan kader kesehatan di Desa Klaseman untuk dapat di produksi secara massal bahkan dapat dijadikan sebagai UKM di Desa Klaseman, dengan begitu selain sebagai solusi terkait permasalahan stunting susu tempe juga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat Klaseman.

METODE

Metode kegiatan ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei atau observasi lokasi di 6 Dusun di Desa Klaseman.
 - b. Evaluasi permasalahan berupa penentuan solusi yang ditawarkan kepada perangkat desa agar adanya persamaan persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
 - c. Penyusunan materi dan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Tahap diskusi, pada tahap ini akan dimulai dengan penyampaian materi oleh Bidan Riska dari Puskesmas Gending juga untuk saling sharing kepada ibu hamil mengenai keluhan apa yang dialami oleh ibu hamil. Metode diskusi dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman selama ceramah.
 - b. Tahap ceramah, pada tahap ini disampaikan pula penyebab tingginya angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penyebab tingginya angka keguguran di Kabupaten Probolinggo terutama Desa Klaseman. Metode ceramah digunakan dalam mentransfer pemahaman

peserta tentang pentingnya memeriksakan kesehatan selama hamil agar mengurangi resiko bayi cacat saat lahir.

- c. Tahap pemeriksaan, pada tahap ini ke empat belas ibu hamil diperiksa kesehatannya oleh ahli kesehatan yang telah kita undang dalam kegiatan ini. Kurang lebih ada 5 ahli kesehatan yang kita hadirkan dalam kegiatan ANC di Desa Klaseman ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klaseman yang memiliki 6 dusun mempunyai batas wilayah dengan pantai, sungai, dan juga dekat dengan jalan pantura. Dengan berbagai kondisi dan polusi yang semakin tinggi setiap harinya maka untuk menjaga ketahanan tubuh memang sangat dianjurkan terutama untuk melakukan tes kesehatan. Begitu pula dengan ibu hamil yang menjaga nyawa dalam kandungannya. Sensitifitas terhadap penyakit sangat tinggi. Namun kesadaran akan memeriksakan kesehatan pada saat hamil masih menjadi kendala di desa ini karena hormon sang ibu ataupun terkendala transportasi, masalah keuangan, ataupun masalah lain. Hal ini yang mendorong kami bersama Tim Penggerak PKK Desa Klaseman untuk membuat program ANC guna mendeteksi kesehatan para ibu hamil di Desa Klaseman ini.

Selain untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan permasalahan lain yang terjadi yakni untuk menanggulangi resiko kematian tinggi ibu melahirkan di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 menduduki ranking pertama. Hal ini harus kita waspadai bersama, agar tak lagi terjadi kematian pada saat melahirkan ataupun bayi yang lahir cacat. Dalam kegiatan ini kami mendatangkan berbagai narasumber untuk memberikan pemaparan materi dan untuk melakukan pemeriksaan langsung terhadap ibu-ibu hamil. Diantaranya yakni : Dr. Rima (Dokter umum puskesmas Gending), Dr. Mia (Dokter gigi puskesmas Gending), Bpk. Adi (Ahli gigi puskesmas Gending), Ibu Lely (ahli analisis), dan bidan Pusesmas Gending yaitu ibu Riska.

Di desa Klaseman terdapat 16 orang ibu hamil. Yang hadir pada saat kegiatan ini berlangsung berjumlah 14 orang, satu ibu sudah melahirkan, dan satu lagi tidak hadir karena mengalami flek. Di Desa Klaseman untuk presentase keguguran pada janin masih menjadi hal yang menakutkan, maka dalam kegiatan ini disampaikan pula oleh Dr.Rima banyak dari ibu hamil yang mengalami keguguran dikarenakan pada saat berhubungan intim sperma tersebut justru dikeluarkan di dalam. Bahaya dari kejadian ini tidak hanya terjadinya keguguran namun bayi yang lahir nanti akan prematur. Maka solusinya adalah pada saat berhubungan intim hendaknya menggunakan kondom untuk meminimalisir resiko tersebut. Dr. Rima juga mengatakan akan pentingnya melakukan pemeriksaan pada saat hamil, paling

tidak ibu hamil mengikuti ANC satu kali selama kehamilan agar mengetahui sejauh mana kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1 Pemberian materi Ante Natal Care

Kegiatan ANC ini dimulai dari jam 08.00 dan berlangsung selama 5-6 jam. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi awal oleh Bidan Puskesmas Klaseman terkait bahaya dan resiko yang terjadi pada ibu hamil setelah mengalami keguguran. Kab.Probolinggo menempati urutan pertama pada kasus kematian ibu dan bayi pasca melahirkan. Kemudian Pada kegiatan pertama dilakukan anamnese mengenai riwayat kehamilan, penyakit yang diderita pada kehamilan sekarang, riwayat penyakit keluarga, pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus kebidanan, pemeriksaaan laboratorium (Hb, urin, dan lainlain), pemeriksaan obstetrik, pemberian imunisasi TT, pemberian obat dan vitamin, perawatan payudara, dan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan kehamilan. Kemudian melakukan pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, lalu

Penyuluhan yang dilakukan adalah:

1. Gizi dan KB postpartum
2. Kebersihan perorangan
3. Imunisasi TT, kunjungan ulang
4. Pentingnya meminta pertolongan
5. Perawatan bayi baru lahir, dan Lain-lain

Tabel 1 ibu hamil yang mengalami resiko tinggi

No	Nama	Permasalahan
1	Evi	Mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK)
2	Sriana Ningsih	Pernah mengalami keguguran
3	Tutik	Anak terkecil nya berusia 10 tahun
4	Sumiati	Usia lebih dari 40 tahun
5	Hartini	Pernah keguguran di usia 37tahun.

Tabel 2 ibu yang Beresiko sangat tinggi

No	Nama	Permasalahan
1	Dias	Anak terkecil berusia 15bulan, dan mempunyai bekas operasi
2	Dian Hesti	Mengalami KEK, Pernah keguguran dan 4 bulan kemudian hamil lagi.

Dari hasil keseluruhan pemeriksaan oleh ahli gizi terdapat 3 orang yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dia adalah :

1. Evi
2. Dian
3. Dewi

Solusinya yang diberikan yakni memberikan asupan gizi 1 minggu dua kali selama tiga bulan. Sedangkan dari hasil pemeriksaan oleh dokter umum mengalami meriang, dan nyeri pinggang. Dari hasil pemeriksaan oleh tim laboratorium kondisinya normal. Dari ke 14 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan semuanya negatif dari HIV dan Hepatitis. Dan pemeriksaan yang terakhir oleh dokter gigi dari 14 ibu hamil terdapat 7 orang yang mengalami calculus (karang gigi), yakni :

1. Evi
2. Vivin
3. Ririn
4. Nurul
5. Riskiah
6. Dian Hesti
7. Sumiati

Dalam kegiatan ini kami juga menemukan temuan yang berupa produk inovasi yang ditemukan oleh ahli Gizi Puskesmas Gending untuk menanggulangi stunting. Dengan adanya produk ini sudah diuji kepada anak yang terkena stunting dan terbukti anak tersebut menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang signifikan, mulai dari bertambahnya berat badan dan tinggi badan yang perlahan mulai naik. Bapak Adi selaku ahli Gizi di Puskesmas Gending bersedia berbagi racikan susu tempe dan produk lain kepada kami, berikut adalah resepnya :

1. Formulasi Susu Tempe.

Bahan-bahan :

- a. Tempe 2 potong (500gr)
- b. Gula pasir 2 sendok makan
- c. Minyak 1 sendok teh
- d. Bubuk pemanis secukupnya

Cara Pembuatan :

Tempe dikukus terlebih dahulu, setelah itu di angkat kemudian di blender dan tambahkan air setengah gelas. Setelah di blender lalu diangkat kemudian dididihkan. Setelah dididihkan lalu dimasak lagi dalam panci. Matikan kompor lalu diamkan kurang lebih 5 menit, lalu tambahkan gula sebanyak dua sendok makan, jika kurang manis dapat ditambahkan bubuk

pemanis sesuai selera. Susu tempe siap dihidangkan. Dari hasil formulasi susu tempe ini terbukti dapat menaikkan berat badan anak yang kekurangan gizi secara signifikan. Diharapkan susu tempe ini dapat menjadi pemecah masalah bagi anak yang menderita stunting ataupun kekurangan gizi.

2. Formulasi Pudding Modisco

Bahan-bahan :

- a. Agar-agar 1 bungkus
- b. Telur 1 butir
- c. Margarin 1 sendok makan
- d. Gula 120ml (3/4 gelas)
- e. 2 gelas air dalam wadah gelas belimbing
- f. Susu dancow 1 bungkus

Cara pembuatan :

Ambil panci lalu masukkan air, susu dancow, bubuk agar-agar, gula pasir, dan margarin. Aduk hingga adonan agar-agar merata. Setel nyala api dalam keadaan api kecil, masak adonan agar-agar sambil terus mengaduk hingga mendidih.

3. Formulasi Pudot (Pudding Sedot)

Yaitu perpaduan susu tempe dan pudding modisco.

Temuan mengenai solusi untuk menanggulangi stunting ini diharapkan dapat berkembang sehingga menjadi UKM yang mampu memberikan nilai lebih bagi para masyarakat Desa Klaseman. Diharapkan pula dapat menambah pundi-pundi pemasukan dengan dipasarkannya produk susu tempe, pudding modisco, dan pudot ini. Sehingga selain berguna untuk menanggulangi stunting, produk ini juga menambah pemasukan keuangan masyarakat.

KESIMPULAN

Pada kegiatan Antenatal Care yang dilaksanakan di balai desa Klaseman dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 4 orang yang mengalami karang gigi, kemudian dari 12 peserta yang hadir semuanya negatif dari penyakit hepatitis dan HIV, Hanya saja ada 2 orang yang mengalami resiko tinggi pada saat kehamilan diakibatkan karena faktor usia. Rendahnya kunjungan antenatal care di Desa Klseman disebabkan karena rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan ke puskesmas, (suami) yang tidak mendukung. Disamping itu pelaksanaan Antenatal Care ini bisa terbilang sukses karena semua ibu hamil dari 6 Dusun hadir dalam kegiatan ini.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka penyusun dapat memeberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan untuk memberikan dan meningkatkan fasilitas kualitas dalam pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu

2. Meningkatkan kompetensi pelayanan kesehatan
3. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan tes kesehatan selama kehamilan paling tidak 2 kali
4. Pentingnya meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pemberian asupan gizi kepada ibu hamil selama masa kehamilan

(Dokter Umum Puskesmas Gending), Dr. Mia (Dokter Gigi Puskesmas Gending, Bpk Adi (Ahli Gigi Puskesmas Gending), Ibu Lely (Ahli Analisis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha Nya kami dapat melaksanakan program Pelatihan Kapasitas Kader untuk Menanggulangi dan Mencegah Stunting Pada Balita di Desa Klaseman Kecamatan Gending. Kami menyadari kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapaun dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. LPPM Universitas Panca Marga yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Klaseman Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.
2. Bpk. Suprijono selaku Kepala Desa Klaseman
3. Ibu Wiwik Suprijono selaku Tim Ketua Penggerak PKK Desa Klaseman

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI (2003). Pedoman Pelayanan Antenatal Care di Tingkat Pelayanan Dasar, Depkes RI, Jakarta. (Diunduh pada 25 Agustus 2019)

Departemen Kesehatan RI. (2005). Profil Kesehatan Indonesia 2003, Jakarta.

Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Pusat data dan Informasi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2012.

Depkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal. Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar Departemen Kesehatan RI. 2007

Mufdilah. ANC Pemeriksaan Kehamilan Fokus. Jakarta: Mulia Medika. 2012

Prawirohardjo, S. & Wiknjosastro, H. (2005). Ilmu kebidanan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Sondakh, N. (2009). Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil <http://mdopost.com>

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan dan JICA, Jakarta.

Tenaga Profesional (Dokter Spesialis Kebidanan, Dokter Umum, Bidan, dan Perawat), Dr. Rima